

**PEMETAAN RESIKO DAN REKOMENDASI  
TINDAK LANJUT ANALISIS AVIAN INFLUENZA  
DI KABUPATEN MAGETAN TAHUN 2026**



**DINAS KESEHATAN KABUPATEN MAGETAN  
TAHUN 2026**

## 1. Pendahuluan

### a. Latar belakang penyakit

Flu Burung ( Avian Influenza ) adalah infeksi dari jenis virus influenza ( flu ) yang biasanya menyebar pada burung dan hewan lainnya. Virus ini dapat menyebabkan penyakit pada manusia, mulai dari gejala ringan hingga parah. Gejala ringan meliputi gejala pernapasan atas dan konjungtivitis, sedangkan gejala parah dapat mencakup pneumonia, gagal multi-organ, dan kematian. Penyakit ini biasanya ditularkan dari unggas yang terinfeksi ke manusia, namun penularan antar manusia juga mungkin terjadi. Gejala Umum antara lain demam tinggi (biasanya di atas 38 derajat Celcius), batuk, sakit tenggorokan, pilek, sakit kepala, nyeri otot, konjungtivitis (infeksi selaput mata), diare atau gangguan saluran cerna. Gejala lebih berat : sesak napas, pneumonia, kegagalan multi-organ, pendarahan mukosa, kelelahan, penyakit kuning. Manifestasi lain : ensefalopati (kerusakan otak), diare, sakit perut, muntah, pendarahan dari hidung dan gusi. Masa inkubasi (waktu antara paparan virus hingga munculnya gejala) setelah paparan virus flu burung biasanya antara 1 hingga 5 hari, dan bisa mencapai 9 hari.

Penyebab dan penularan : flu burung disebabkan oleh virus influenza A tipe H5N1. Virus ini biasanya ditularkan melalui kontak langsung dengan unggas yang terinfeksi atau permukaan yang terkontaminasi. Penularan antar manusia jarang terjadi, tetapi mungkin terjadi dalam situasi kontak dekat. Avian influenza, terutama HPAI (Highly Pathogenic Avian Influenza), telah menjadi endemik di Indonesia sejak tahun 2003, menyebabkan kerugian ekonomi signifikan pada peternakan. Penularan flu burung pada manusia terjadi dari unggas ke manusia, dan kasus terakhir di Indonesia dilaporkan pada tahun 2017 di Bali. Sebagai upaya pencegahan dihimbau untuk menghindari kontak langsung dengan unggas yang terinfeksi serta menjaga pola hidup bersih dan sehat. Jika timbul gejala yang menyerupai untuk segera konsultasi atau berobat ke Dokter atau pelayanan kesehatan terdekat. Surveilans ILI dan Pneumonia dilaksanakan secara rutin dan berkala melalui pelaporan program dan SKDR ( Sistem Kewaspadaan Dini dan Respons ).

### b. Tujuan

1. Memberikan panduan bagi daerah dalam melihat situasi dan kondisi penyakit infeksi emerging dalam hal ini penyakit Avian influenza.
2. Dapat mengoptimalkan penyelenggaraan penanggulangan kejadian penyakit infeksi emerging di daerah Kabupaten Magetan.
3. Dapat di jadikan dasar bagi daerah dalam kesiapsiagaan dan penanggulangan penyakit infeksi emerging ataupun penyakit yang berpotensi wabah/KLB.

## 2. Hasil Pemetaan Risiko

### a. Penilaian ancaman

Penetapan nilai risiko ancaman Avian influenza terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/abai, Untuk Kabupaten Magetan, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini:

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	Risiko Penularan dari Daerah Lain	RENDAH	40.00%	0.00
2	Risiko Penularan Setempat	RENDAH	60.00%	0.00

Tabel 1. Penetapan Nilai Risiko Avian influenza Kategori Ancaman Kabupaten Magetan Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian ancaman pada penyakit Avian influenza terdapat 0 subkategori pada kategori ancaman yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi.

#### b. Penilaian Kerentanan

Penetapan nilai risiko Kerentanan Avian influenza terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini:

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	Karakteristik Penduduk	RENDAH	33.33%	5.08
2	Kewaspadaan Kab/Kota	RENDAH	33.33%	30.85
3	Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko	RENDAH	33.33%	0.00

Tabel 2. Penetapan Nilai Risiko Avian influenza Kategori Kerentanan Kabupaten Magetan Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian kerentanan pada penyakit Avian influenza terdapat 0 subkategori pada kategori kerentanan yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi.

#### c. Penilaian kapasitas

Penetapan nilai risiko Kapasitas Avian influenza terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	TINGGI	20.00%	100.00
2	Kesiapsiagaan Laboratorium	TINGGI	10.00%	80.56
3	Kesiapsiagaan Puskesmas	SEDANG	10.00%	66.67
4	Kesiapsiagaan Rumah Sakit	TINGGI	10.00%	100.00
5	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	TINGGI	10.00%	94.44
6	Surveilans Puskesmas	TINGGI	6.00%	100.00
7	Surveilans Rumah Sakit (RS)	TINGGI	6.00%	100.00
8	Surveilans Kabupaten/Kota	TINGGI	6.00%	80.00
9	Surveilans Balai/Besar Karantina Kesehatan (B/BKK)	TINGGI	6.00%	100.00

#### 4. Rekomendasi

NO	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
1.	Surveilans rantai pasar unggas	Koordinasi dengan lintas sektor terkait baik Dinas Peternakan maupun sektor lain tentang penilaian resiko bersama serta penyusunan laporan surveilans unggas	Dinas Kesehatan (Bidang P2P) dan Dinas Peternakan	Agustus - November 2026	
2.	Kesiapsiagaan Puskesmas	Meningkatkan pelaporan cepat ( sistem kewaspadaan dini ) setiap temuan kasus dicatat dan dilaporkan dalam waktu maksimal 24 jam.	Dinas Kesehatan (Bidang P2P)	Juli - Desember 2026	

Magetan, 19 Juni 2026

KEPALA DINAS KESEHATAN  
KABUPATEN MAGETAN



dr. ROHMAT HIDAYAT  
Pembina Tingkat I (IV/b)  
NIP197210212006041007